MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DIORAMA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL FALAH BATURAJA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

DESSI LAILA
NPM : 1811070168

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DIORAMA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL FALAH BATURAJA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

DESSI LAILA
NPM : 1811070168

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Pada penelitian penerapan media diorama berbahan plastisin dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dengan penerapan media menggunakan bahan plastisin dapat meningkatkan antusias dan minat anak untuk belajar berkreasi sendiri. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Apakah motorik halus dapat ditingkatkan melalui media diorama di RA Nurul Falah?". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah media diorama dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak di RA Nurul Falah Baturaja.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu metode penelitian yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Subjek penelitian ini menggunakan kelompok B di RA Nurul Falah Baturaja yang berjumlah 12 peserta didik. Objek pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui media diorama di RA Nurul Falah Baturaja, dikatakan meningkat hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan disetiap siklus. pada siklus I ini data yang diperoleh dari penilaian dan evaluasi dengan jumlah anak 12 mendapatkan perkembangan motorik halus anak belum berkembang (BB) berjumlah 0 atau 0%, perkembangan motorik halus mulai berkembang (MB) bertambah menjadi 8 anak atau 66,7%, perkembangan motorik halus berkembang sesuai harapan (BSH) bertambah menjadi 4 anak atau 33,4%, perkembangan motorik halus berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 0 atau 0%. Pada siklus II yang terdiri dari 12 siswa di kelas B yang belum berkembang (BB) tidak ada atau 0%, mulai membuat (MB) hilang atau 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, yaitu 16,7%, dan berkembang sangat baik (BSB) menjadi 10 anak atau 83,4%. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila 75% peserta didik kelompok B Nurul Falah perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik dapat tercapai.

Kata Kunci : *Media Diorama, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

In research, the application of plasticine-based diorama media in the learning process has a very important impact in improving children's fine motor skills . Because the application of media using plasticine can increase children's enthusiasm and interest in learning to be creative on their own. The formulation of the problem in this study is " Can fine motor skills be improved through diorama media at RA Nurul Falah?". The purpose of this study was to determine whether diorama media can improve the fine motor skills of children at RA Nurul Falah Baturaja.

This research method uses classroom action research, namely research methods that occur in the classroom at the time of interaction between teachers and students. The subjects of this study used group B at RA Nurul Falah Baturaja, which consisted of 12 students. The object of this research is to improve children's fine motor skills. Data collection techniques using interview techniques, documentation, and observation.

The conclusion in this study is to improve the fine motor skills of group B children through diorama media at RA Nurul Falah Baturaja, it is said to increase this can be seen from the increase in each cycle. in the first cycle, the data obtained from the assessment and evaluation with the number of children 12 getting fine motor development of children who have not developed (BB) amounted to 0 or 0%, fine motor development began to develop (MB) increased to 8 children or 66.7%, development fine motor development as expected (BSH) increased to 4 children or 33.4%, fine motor development developed very well (BSB) amounted to 0 or 0%. In the second cycle, which consisted of 12 students in class B who had not developed (BB) none or 0%, started to make (MB) lost or 0%, developed as expected (BSH) 2 child, which was 16,7%, and developed very good (BSB) to 10 children or 83,4%. Thus the indicator of success that is set is that if 75% of students in group B Nurul Falah develop very well fine motor development can be achieved.

Keywords : *Media Diorama, Fine Motor, Early Childhood*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DIORAMA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL BATURAJA

Nama : **Dessi Laila**
NPM : **1811070168**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.	**Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd.**
NIP. 196906081994032001	**NIP. 196208231999031001**

Ketua Jurusan

Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DIORAMA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL FALAH BATURAJA**, disusun oleh : **DESSI LAILA**, NPM **: 1811070168**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Jum'at, 30 September 2022 pukul 13.00 s.d 14.30 di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	**:Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**	(.....)
Sekertaris	**:Neni Mulya, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**:Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**	(.....)
Penguji Pendamping I	**:Dr.Hj. Meriyati, M.Pd**	(.....)
Penguji PendampingII	**:Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأٓخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦۗ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ٩

Artinya : "*Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.* (Q.S. Az-zumar:9)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 459.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT, segala kerendahan hati rasa syukur dan tulus dari lubuk hati paling dalam saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta serta terimakasih sebesar-besarnya kepada orang yang telah memberikan makna dalam hidup saya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Mukroni dan ibunda Sumarni yang telah berjuang keras dan tak patah semangat dalam memberikan dukungan cinta dan kasih sayang yang senantiasa selalu mendoakan serta meridhoi setiap langkah saya sehingga sampai ketitik dimana mencapai gelar sarjana ini, terimakasih keberhasilan dan kebahagiaan ini penulis semua berikan kepada kedua orang tua tercinta.
2. Kakak kandung dan kakak ipar tersayang Yusmala Dewi, Sudirman, Saipul Akbar, Susana, Nopriyani, Sepriandi, Dian Antoni, Deni Yulita Dan Endang. Serta keponakan-keponakan tersayang Robi Apriansyah, Fardu Ihsan, Aqila Eleanora, Wahyu Ade Saputra, Sazkha Alesha Putri, Kharin Asyaila Rahma, Ahmad Rafif Alfatih yang selalu memberi semangat dan dukungan serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan wadah untuk mendidik dan membimbing saya sampai menyelesaikan gelar S. Pd.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dessi Laila biasa disapa Desi. Dilahirkan di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tanggal 20 Desember 1999. Anak keenam dari enam bersaudara. Penulis beralamatkan di Jalan Lintas Prabumulih Desa Banuayu, RT/RW 007/003, Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan pertamanya di sekolah dasar SD Negeri 138 OKU selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 09 OKU selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 01 OKU selesai pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 juga penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2021 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata- Dari Rumah (KKN-DR) di Tanjung Kemala Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan pada tahun 2021 juga penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di TK Aisyiyah 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk yang dijadikan pedoman serta memberikan ridho kepada penulis untuk setiap langkah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Diorama Di RA Nurul Falah Baturaja" Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia sampai akhir zaman.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari betul akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dan berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses menuntut ilmu.
5. Sandra Yulita, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Nurul Falah Baturaja dan para staf guru khususnya wali kelas kelompok B1 RA Nurul Falah terimakasih telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian disekolah.
6. Teman-teman terbaikku Silvia Tesa Susanti, Revi Widya Ningrum, Ninda Shaleha, Maya Hardiyanti atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan terakhir untuk orang yang istimewa Rinto, terimakasih karena telah membantu banyak hal dan selalu mendengarkan keluh kesah serta selalu mendoakan dan memberi semangat.
7. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dengan kebaikan yang banyak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal'Alamin*.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Dessi Laila
NPM. 181107016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 1
C. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian 9
D. Batasan Penelitian 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 9
G. Manfaat Penelitian 9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 10
I. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini **13**
1. Pengertian Anak Usia Dini 13
2. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 14
3. Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 16
4. Manfaat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 17
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 18
B. Media Pembelajaran Diorama **19**
1. Pengertian Media Pembelajaran 19
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran 21
3. Manfaat Media Pembelajaran 22
4. Pengertian Media Diorama 23
5. Manfaat Media Diorama 25
6. Tujuan Dan Fungsi Penggunaan Media Diorama 25
7. Kelebihan Dan Kekurangan Media Diorama 26
C. Model Tindakan **26**
D. Hipotesis Tindakan **26**

BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat Dan Waktu Penelitian 27
B. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian 27
C. Subjek Penelitian 31

D. Peran Dan Posisi Peneliti 31
E. Tahapan Intervensi Tindakan 31
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan 32
G. Instrumen Pengumpulan Data 32
1. Definisi Konseptual 32
2. Definisi Operasional 32
3. Kisi-Kisi Instrumen 33
4. Jenis Instrumen 34
H. Tehnik Pengumpulan Data 35
I. Keabsahan Data 37
J. Analisis Dan Interpretasi Data 37
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Lokasi Penelitian 39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 41
C. Pembahasan 51
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 55
B. Rekomendasi 55

DAFTAR RUJUKAN 57

LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1	Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	4
1.2	Data Hasil Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Kelas B1) Ra Nurul Falah Baturaja	6
1.3	Tabel Hasil Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun	7
3.1	Kisi-Kisi Instrumen	33
3.2	Kisi-Kisi Lembar Observasi	34
3.3	Kisi-Kisi Wawancara	35
4.1	Data Guru RA Nurul Falah Baturaja	40
4.2	Data Peserta Didik RA Nurul Falah Baturaja	40
4.3	Sarana Dan Prasarana RA Nurul Falah Baturaja	40
4.4	Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Siklus Di RA Nurul Falah Baturaja	41
4.5	Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan I Di RA Nurul Falah Baturaja	45
4.6	Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan II Di RA Nurul Falah Baturaja	46
4.7	Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan I Di RA Nurul Falah Baturaja	50
4.8	Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan II Di RA Nurul Falah Baturaja	50
4.9	Data Tabel Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Diorama Di RA Nurul Falah Baturaja	52

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
3.1	Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Tanggart	28
4.1	Grafik Hasil Perbandingan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Di RA Nurul Falah Baturaja.	52

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu "**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Diorama Kelompok B Di RaudA Nurul Falah Baturaja**". Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Motorik Halus
   Kemampuan motorik halus adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, meremas, menggambarm menyusun balok dan melipat kertas.[2]
2. Media Diorama
   Media yaitu sebuah salah satu sarana penunjang pembelajaran di dalam kelas dimana dengan adanya media ini memudahkan anak dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. diorama ialah sebuah penyuguhan pemandangan indah 3 dimensi kecil yang dibuat untuk memberikan penggambaran asli dari sebuah pemandangan yang seseungguhnya.[3] Jadi media diorama adalah sebuah media miniatur 3 dimensi yang dapat digunakan untuk memperagakan suatu keadaan yang nyata dalam bentuk objek yang kecil, sehingga media diorama ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak dengan berbasis tema.
3. Anak Usia Dini
   Anak usia dini adalah anak usia 2-6 tahun yang masuk dalam kategori anak prasekolah. anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul penelitian diatas adalah sebuah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media diorama kelompok B di RA Nurul Falah Baturaja.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan hal pokok bagi setiap individu, keluarga maupun khalayak. Kehidupan dan komunitas manusia dapat diperhatikan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu pendidikan secara alami merupakan kebutuhan khusus manusia.

---

[2] I Nyoman Suarta Universitas Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

[3] Arkas Hasanah and Elise Muryanti, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 1–7, https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan. Dengan kata lain menuju terbentuknya manusia yang dewasa, memiliki keterampilan, keahlian yang sempurna dengan kepribadian atau akhlak yang utama. Menurut Langeveled, Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[4]

Anak usia dini adalah sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologinya. Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan berikutnya. Masa usia dini merupakan masa yang paling kaya, masa ini seyogyanya didayagunakan oleh pendidik sebaik mungkin. Tugas pendidik adalah memanfaatkan tahun-tahun awal kanak-kanak dengan kepedulian yang tinggi bukan menyia-nyiakan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir samapai usia 6 tahun atau masa golden age. Pada masa ini anak sangat membutuhkan rangsangan berupa pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya baik berupa jasmani maupun rohani. Dalam pendidikan anak usia dini ini melatih enam aspek perkembangan diantaranya: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan seni dan kreativitas. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dan masyarakat, maupun dalam karir. Pentingnya pendidikan anak usia dini tiddak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini.[5] Di dalam ajaran Islam juga didapati peryataan yang sesuai dengan pentingnya pendidikan anak itu. Firman Allah SWT dalam surah At Tahrim ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

[4] Hasbi Siddiq, "Hakikat Pendidikan Islam," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016): 89–103, https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/109/104.

[5] Slamet Suyanto, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *(Yogyakarta:Hikayat)*, 2005, h.114.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas memerintahkan kepada setiap orangtua untuk mendidik anak-anaknya kearah yang baik dengan jalan membiasakan dan melatih mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga kelak ia menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".[6] Tujuan pendidikan bukan semata-mata hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan kognitif saja, namun juga untuk menggali kemampuan lain yang ada dalam diri anak. Guru sangat berperan penting dalam mendidik dan juga sebagai fasilitator untuk membekali keterampilan anak tersebut. Dari beberapa aspek pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan motorik halus yang perlu mendapat stimulus khusus dari PAUD. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik yang dapat berguna untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi, pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir dan sebelum waktu perkembangan itu terjadi anak akan tetap tidak berdaya jadi perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil pada tangan, antara lain meliputi mencoret, menulis, menggambar, meronce manikmanik atau makan sendiri. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi :

---

[6] Sri Utaminingsih, "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan (Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan)," *Proceedings Universitas Pamulang* 1(1), no. 4 (2010): 59–79, http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2168.

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ ﴿٤﴾

Artinya :

3. Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? 4.bukan demikian,sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih menekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat, tidak hanya itu saja anak juga belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh agar bisa terampil baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Keterampilan motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya. Maka diperlukan identitas kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat, ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.

Berikut ini adalah indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek perkembangan	Indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunting sesuai dengan pola 5. Menempel gambar dengan tepat

Sumber : peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia no. 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.[7]

[7] *"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini." h.22.*

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, menurut susanto, motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun, begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.[8] Berdasarkan hasil observasi pada anak RA Nurul Falah Baturaja terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, kesulitan membuat bentuk-bentuk dari plastisin dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret atau belum rapi serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot halus. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui media diorama merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu media pembelajaran yang dijadikan media pembelajaran di RA Nurul Falah Baturaja yaitu media diorama. Dengan media diorama ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai metode seperti membuat sebuah bentuk dari bahan plastisin.

Mengacu pada indikator kemampuan motorik halus anak, berikut ini hasil observasi pra penelitian terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di RA Nurul Falah Baturaja tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2022 yang berada di kota Baturaja. Sehingga diperoleh data peserta didik usia 5-6 tahun. Selain itu peneliti juga mendapatkan data perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 1.2

[8] Lolita Indraswari, "*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*," Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1, h.2

Data Hasil Pra Penelitian
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Kelas B1)
RA Nurul Falah Baturaja

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan					Keterangan
		a	b	c	e	F	
1.	ANA	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	AZ	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	MS	BB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	VA	MB	MB	BB	MB	BB	MB
5.	AZR	BSH	MB	MB	MB	BM	MB
6.	RR	BB	BB	MB	MB	MB	MB
7.	FA	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	AB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
9.	IAF	BB	BB	MB	MB	MB	MB
10.	UPU	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
11.	NK	BSH	BB	BB	BB	BB	BB
12.	JA	MB	BB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil prapenelitian di RA Nurul Falah kelompok B1[9]

Keterangan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun :

a. Menggambar sesuai gagasannya
b. Meniru bentuk
c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
d. Menggunting sesuai dengan pola
e. Menempel gambar dengan tepat

Keterangan indikator pencapaian perkembangan :

- BB (Belum Berkembang) : bila anak melakukannya harus denganbimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.[10]

Tabel 1.3

[9] "Hasil prapenelitian di RA Nurul Falah kelompok B1 baturaja"

[10] Enah Suminah et al, "Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *(Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan Dan kebudayaan,2018)*, n.d., h.5.

Tabel Hasil Rekapitulasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	BB	2	16,6%
2	MB	6	50%
3	BSH	4	33,3%
4	BSB	0	0
Jumlah		12	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan anak yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peranan guru haruslah membuat anak didiknya aktif beraktivitas, pada usia dini perkembangan kemampuan anak sedang mengalami perubahan. Masa kanak-kanak 5-6 tahun adalah masa yang tepat dimana dalam tahap kehidupan, bagi setiap anak adalah tahap yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

Media diorama adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, ide, gagasan atau pendapat sehingga apa yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media diorama menurut Munadi adalah pemandangan (scene) tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak sesuai dengan tema di buat oleh guru di dalam media diorama tersebut.[11] Di dalam diorama tersebut terdapat benda-benda tiga dimensi yang berukuran kecil. Benda-benda kecil tersebut berupa orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan, dan lain-lain. Sehingga di dalam diorama tersebut tampak seperti dunia sebenarnya dalam ukuran kecil.[12] Salah satu kelebihan media diorama yaitu, penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dan dapat menunjukan objek secara utuh. Diorama adalah pemandangan sebuah dimensi mini, bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya menggambarkan bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Diorama sebagai media pengajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah bahkan dapat diusahakan pula untuk berbagai macam mata pelajaran.[13] Diorama dipilih sebagai media pembelajaran agar dapat menarik minat belajar anak dengan media yang dikemas dalam bentuk 3 dimensi. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Anak akan dengan mudah mencapai kemampuan menggunting, menulis, dan mewarnai jika kita menggunakan metode yang tepat dan cara-caranya sesuai

[11] Munadi, "Media Pembelajaran Diorama," *Media Pembelajaran*, 2013, h. 109–10.

[12] Maswiyah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Diorama," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, h. 109–10.

[13] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "Media Pengajaran," *(Bandung: Sinar Baru Algesindo)*, 2011, hlm. 170.

dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui permainan, belajar langsung dari alam dan sekitarnya, bernyanyi, demonstrasi (praktek langsung) dan menggunakan media yang menarik. Proses-proses pembelajaran yang demikian akan menjadikan anak menyenangi belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagaimana dijelaskan dalam surah an-nahl ayat 89 dibawah ini :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Sebagaimana keterangan pada ayat di atas bahwa, secara tidak langsung Allah SWT. Mengajarkan kita untuk menggunakan sesuatu alat atau media untuk menjelaskan sesuatu. Dan media juga harus menjelaskan sesuatu hal yang baik, menyenangkan dan menumbuhkan rasa gembira serta ketertarikan bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui dilapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di RA. Nurul Falah Sukajadi OKU. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, menggunting dan melipat. Hal ini disebabkan kurangnya alat maupun media dalam pengembangan motorik halus anak. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Anak akan dengan mudah mencapai kemampuan menggunting, menulis, dan mewarnai jika kita menggunakan metode yang tepat dan cara-caranya sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui permainan, belajar langsung dari alam dan sekitarnya, bernyanyi, demonstrasi (praktek langsung) dan menggunakan media yang menarik. Proses-proses pembelajaran yang demikian akan menjadikan anak menyenangi belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Anak belum bisa menangkap materi yang disampaikan secara abstrak, sehingga diperlukan objek nyata atau benda tiruan sebagai alat peraga salah satunya media pembelajaran yaitu media diorama.

Dengan adanya permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti memilih media pembelajaran yang menarik yaitu media diorama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Upaya yang mestinya dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan motorik halus tentunya harus dilakukan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga penulis memilih untuk melanjutkan penelitian dengan judul :

"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Diorama".

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar berlakang diatas dapat didefiniskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, dan melakukan koordinasi mata dan tangan masih sangat rendah.
2. Imajinasi anak belum berkembang secara maksimal.
3. Media diorama dengan menggunakan plastisin yang belum pernah diterapkan sebagai media belajar.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area penelitian diatas dan agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkaunnya maka penelitian ini di batasi pada : meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media diorama kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan yaitu, apakah media diorama dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja?.

F. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media diorama kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Falah Baturaja.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   Secara teoritis, peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media diorama.
2. Manfaat Praktis
   a) Bagi Peneliti
      Memberikan pengalaman dan Menambah wawasan pribadi tentang pendidikan anak usia dini melalui media diorama dalam mengembangkan motorik halus anak.
   b) Bagi Peneliti Lain
      Penelitian ini bisa dijadikan referensi apabila peneliti lain ingin meneliti tentang permasalahan yang relevan dengan masalah yang sama.
   c) Bagi Pendidik
      Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
   d) Bagi Peserta Didik

Melalui media diorama ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak jauh lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

e) Bagi Lembaga TK

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di RA Nurul Falah Baturaja dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak melalui media diorama.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maswiyah, Lies Lestar, Warananingtyas Palupi jurnal universitas sebelas maret dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Diorama Pada Anak Kelompok A Tk Marsudisiwi Laweyan Surakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal persentase ketuntasan anak mencapai 23,1%, pada siklus I persentase ketuntasan anak mencapai 38,5% pada siklus II persentase ketuntasan anak mencapai 84,6%, dan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media diorama dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Marsudisiwi Laweyan Surakarta.

   Persamaan penelitian maswiyah dkk. dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arkas Hasanah 2019, skripsi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang dengan judul "Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Jannatal Ma'wa Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperiment*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 60,625 dan SD sebesar 11,42, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 53,75 dan SD sebesar 10,70, pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6 dan t_{tabel} sebesar 1,83 pada taraf nyata x = 0,05 dan dk = 9. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.[14]

   Perbedaan penelitian Arkas Hasanah dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian dimana Arkas menggunakan penelitian kuantitaf yang berbentuk *quasy eksperiment* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sama-sama menggunakan media diorama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

[14] Arkas Hasanah, "Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Jannatul Ma'wa Padang," *universitas negeri padang,*(2019), h.4

3. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muasromatul Azizah, jurnal pendidikan anak usia dini Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pangeran Dharma Kusuma Indramayu dengan judul "Pengembangan Media Diorama Berbasis Tema Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Nurul Anshor Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu."Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development) dengan prosedur penelitian menggunakan Model borg&gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media diorama berbasis tema layak digunakan dengan presentase penilaian Komponen kelayakan media 96%. Dari hasil hipotesi dapat dibuktikan Dengan nilai *pree test* dan *post test*yang menunjukan hasil rerata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil rerata *pree_test* dengan reratanya Sebesar 1,25 dan standar deviasinya 0.97sedangkan pada hasil *posttest* Sebesar 2,54 dan standar deviasinya 1.57. Sedangkan pada hasil *posttest* Sebesar 0,797 dengan signifikansi 0,03. Simpulan penelitian ini adalah Media diorama berbasis tema efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

   Perbedaan penelitian muasromatul azizah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian dimana muasromatul azizah menggunakan metode penelitian researh amd development (R&D). Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sama-sama menggunakan media diorama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh sasha oktaviani dkk. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education dengan judul "Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Kb Nurul Arif". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan menunjukan hasil yang baik. Dengan adanya penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus seperti sudah dapat membentuk, mengekspresikan diri dalam berkreasi sesuai dengan tema pembelajaran dari berbagai kegiatan maka motorik halus anak bekerja dengan baik dan dapat terlatih secara maksimal.

   Perbedaan penelitian sasha oktaviani dkk. dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian dimana sasha menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan plastisin.
5. Penelitian yang dilakukan oleh sofiyatul layinah jurnal pendidikan anak usia dini Athufulah dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Diorama Di Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Asembagus Situbondo". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melakukan investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan tujuan

untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di kelas. pada siklus I mencapai 61,9% siswa yang mampu mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 21 orang siswa dan pada siklus II mencapai 90% artinya dari 21 siswa hanya ada 2 siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

Persamaan penelitian sofiyatul layinah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan media diorama dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kemampuan yang akan dikembangkan, penelitian sofiyatul mengembangkan bahasa anak sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

I. Sistematika Penulisan

Mengaju pada sistematika penulisan pada karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab yaitu peneliti menetapkan gambaran yang jelas dalam penulisan karya ilmiah ini, sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman/cover depan, halaman judul, halaman persetujun, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan ini membahas tentang : penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan penelitia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori membahas mengenai : teori yang digunakan, model tindakan dan hipotesis tindakan. Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berfikir yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti. Landasan teoritis diperoleh dari berbagai referensi yang berisi tentang kajian meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui metode ekspresi bebas di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Bab III Metode penelitian berisi tentang : tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi penelitian, tahapan interverensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data (definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrument), teknik pengumpulan data, keabsaan data (telaah model tindakan dan validasi data), analisis dan interpretasi data dan pengembangan perencanaan tindakan.

Bab IV Menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian. Yang dimana didalamnya berisi mengenai uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan juga menjelaskan hasil penelitian yang dialakukan peneliti. hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang profil TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Bab V Penutup yang terdiri dari : simpulan dan rekomen dari Kesimpulan di bab ini berisi mengenai uraian kata dan inti dari penelitian. Sedangkan saran pada bab ini berisi mengenai tentang pendapat,ide ataupun kritik yang membangun dan mendidik.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melakukan validitas isi skripsi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Assocation for the Education Young Children (NAEYC) menyebutkan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Menurut Bacharuddin Mustafa, anak usia dini merupakan anak yang berapada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembanganya yang meliputi bayi *(infancy* atau *babyhood)* berusia 0-1 tahun, usia dini *(early childhood)* berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir *(late childhood)*, berusia 6-12 tahun.[15] Allah berfirman dalam Q.S Luqman ayat 14, yaitu :

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalamai proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini anak membutuhkan stimulus agar anak terus berkembang sesuai dengan tahapannya. Setiap anak merupakan individu yang unik yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan anak yang lain.[16]

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono menjelaskan bahwa pada masa anak usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbahai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus mempertahankan karakteristik yang dimiliki oleh setiap tahapa perkembangan anak. Menurut Catron dan Allen bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal , kesadaran emosianal, sosialisasi, komunikasi, kognitif, dan ketrampilan motoric sangat penting dan harus dipertingkan sebagai fungsi interaksi.

[15] Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini," *(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)*, n.d., h.1.

[16] Aceng Hasani, "Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam," *(JPP PAUD UNTIRTA), VOL 4 No.2*, n.d., h.126.

Kreativitas merupakan komponen yang interal dari lingkungan bermain kreatif.[17]

Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun yang meliputi beberapa tahapan meliputi bayi *(infancy* atau *babyhood)* berusia 0-1 tahun, usia dini *(early childhood)* berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir *(late childhood)*, berusia 6-12 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan membutuhkan stimulus agar anak berkembang sesuai dengan tahapnnya.

2. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan adalah suatu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.[18] Kemampuan dapat dibedakan menjadi 2 faktor yaitu :

1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan/kemampuan motorik kasar, yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan perkembangan keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan pada bagian-bagian jari-jari tangan. Contohnya menulis, menggambar, memegang sesuatu.

Beberapa ahli psikologi mendefinisikan kemampuan motorik halus dengan berbagai peristilahan diantaranya, Menurut Santrock, mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus yaitu melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Sumantri mengungkapkan bahwa yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

---

[17]Dyah Fifin Fatonah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2016 Vol 1 No.2*, n.d., h.73.

[18] Robbins, Robbins A timothy, judge, p. stephen, "Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Media Diorama Kelompok TK A Di TK Al-Pankuli Bandung," 2008, 56–66. buku 1. Jakarta: (2008). h. 56-66

koordinasi mata dan tangan.[19] Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut Suyanto mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.[20] Menurut Yuniati motorik halus merupakan kegiatan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar dan memegang sesuatu benda.[21]

Menurut Suyadi Wiyani mengungkapkan bahwa "gerak motorik halus adalah meningkatkannya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya".[22] Perkembangan motorik halus atau yang dikenal dengan istilah fine motor skill merupakan bagian dari perkembangan motorik yang dimaknai sebagai gerak terbatas pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus menurut menurut Hurlock, merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya.[23] Lebih spesifik menurut Abessa et al, mengungkapkan bahwa motorik halus merupakan gerak koordinasi mata-tangan dan gerak manipulasi terhadap objek-objek kecil. Pandangan ini meyakini bahwa motorik halus merupakan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam memanipulasi objek-objek kecil. Artinya koordinasi mata dan tangan dalam motorik halus ini terbatas pada gerakan yang dilakukan oleh jari-jemari dan pergelangan tangan. Motorik halus dan komponen visual dalam konsep visual-motor koordinasi dideskripsikan sebagai kemampuan yang meliputi ketangkasan jari, pengurutan gerak, dan kecepatan serta akurasi motorik halus. Keterampilan ini ditangkap oleh berbagai tugas sensorimotor seperti melacak, mengetuk jari, dan gerakan tangan imitatif.[24] Artinya motorik halus merupakan bagian dari kegiatan sensorimotor yang melibatkan kemampuan koordinasi mata-tangan dalam melakukan gerakan yang berurutan, tepat, cepat, imitatif, dan gerakan-gerakan sejenis melacak. Saputra & Rudyanto, menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) sepertimenulis,

---

[19] Nurlaili, "Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Modul*, (2019), h. 4.

[20] Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam," *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1*(2012). h. 2-3.

[21] Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Pa*, 2022.*per Toys*

[22] Gusti Agung Oka Negara Purnamasari, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak," *E-Journal PG-PAUD* 2, no. 1 (2014): h. 1–10.

[23] Kadek Hengki Primayana, "Meningkatkan KeteLolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam," *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1*(2012). h. 2-3..

[24] Octavian Dwi Tanto and Aulia Humaimah Sufyana, "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): h. 577.

meremas, menggenggam, menyusun balok dan memantulkan kelereng.[25] Menurut Melyloelha terdapat 2 dimensi dalam perkembangan motorik halus yang diuraikan oleh Gesell, yaitu : (1) kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda dan (2) kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.[26]

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.[27] Setiap gerak motorik halus yang dilakukan oleh anak, melibatkan komponen organ dan bagian anggota tubuh yang saling berkontribusi. Tangan dan jari jemari merupakan bagian tubuh yang berkontribusi terhadap terciptanya gerak motorik halus, sedangkan otot halus merupakan komponen organ tubuh yang mendorong jari dan tangan dalam melakukan gerakan-gerakan manipulatif. Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Menurut Novikasari ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu: melipat, menggambar dengan krayon, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, melukis dengan cat air, bermain kolase, menggunting, merangkai benda dengan tali/benang (meronce). Aktivitas pengembangan motorik halus tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.[28]

3. Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Menurut Suyadi Tahap-tahap perkembangan motorik halus yaitu: usia 1 tahun kemampuan dalam meremas kertas, menyobek, dan mencoret sembarang. Usia 1-2 tahun anak mampu melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting dan melempar dekat. Usia 2-3 tahunanak mampu memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian. Usia 2-4 tahun anak mampu melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri,

---

[25] Neneng Hasanah, Andi Musda Mappapoleonro, and Chrisnaji Banindra Yudha, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Kolase," 2019, 1–6.

[26] M.Pd. Dr. Khadijah, M.Ag. dan Nurul Amelia, *Perkembangan FISIK MOTORIK Anak Usia Dini*, 2020.

[27] Nurlaili, "Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini."

[28] Yan Yan Nurjani, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 3, no. 2 (2019): 85–92, https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026.

menggunakan gunting, dan menggambar wajah. Usia 4-5 tahun anak bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga. Usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata sederhana. Menurut Lara Fridani, tahap-tahap perkembangan motorik Halus Anak Usia Dini yang meliputi perkembangan gerakan dan perkembangan koordinasi mata-tangan pada anak usia dini, di mulai dari masa bayi(0-1 tahun),masa batita (1-3 tahun),dan masa balita/ pra sekolah (3-5 tahun) serta masa sekolah awal (6-8 tahun).[29]

Bayi 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk menentukan bagaimana mereka akan menggenggam sebuah objek, sedangkan bayi 8 bulan lebih mungkin menggunakan penglihatan sebagai tuntunan. Perubahan perkembangan ini terjadi karena penglihatan memungkinkan bayi untuk menyesuaikan bentuk tangan sebelum meraih dan menggenggam suatu objek. Anak usia tiga tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan dengan susunan yang bagus, tetapi sering ketinggiannya itu masih miring. Ketika anak usia tiga tahun bermain dengan gambar-gambar yang perlu dipasangkan (*puzzle*), mereka cenderung masih gegabah dalam meletakkan potongan-potongan gambar tersebut. Pada usia 4 tahun anak dapat merangkai manik-manik jadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerakdi bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.[30]

4. Manfaat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Hurlock manfaat keterampilan motorik halus anak dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

a. Keterampilan bantu diri
   Anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri, meliputi keterampilan berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.
b. Keterampilan bantu sosial
   Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah, diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

---

[29] Ratna Dwi Kumalasari, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Membuat Mobil-Mobilan Menggunakan Media Kardus Bekas.," *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 8.

[30] ibid, "Ibid," *Ibid*, n.d., h. 5–6.

c. Keterampilan bermain
Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti keterampilan bermain bola, melukis dan menggambar.

d. Keterampilan sekolah
Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik juga penyesuaian sosial serta prestasi akademik dan non akademik anak. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatihkan kemampuan koordinasi motorik anak.[31]

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kemampuan motorik halus anak ditentukan oleh :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Menurut Hurlock ada bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya :

a) Perkembangan sistem saraf.
Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

b) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak.
Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

c) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.
Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

d) Lingkungan yang mendukung.
Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat

[31] Hurlock B Elizabeth, "Perkembangan Anak," *(Jakarta: Erlangga)*, n.d., h. 156.

menstimulasi perkembangan otak.

e) **Aspek psikologis anak**.
Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

f) **Umur.**
Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

g) **Jenis kelamin.**
Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.

h) **Genetik.**
Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

i) **Kelainan kromosom.**
Pada umunya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

a) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
b) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis
c) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.[32]

B. Media Pembelajaran Diorama

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah, perantara, atau pengantar".[33] Batasan mengenai pengertian media sangat luas, sehingga penulis hanya membatasi pada media pembelajaran saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[34] Sementara itu, menurut Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, gambar bingkai, foto, gambar,

---

[32] Kartono, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," 2010, h. 9.

[33] Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran," *(Jakarta : Rajawali Pers,)*, 2013, h. 3.

[34] D.P. Gearlach, V.G dan Ely, "Teaching and Media.A Systematic Aproach. Englewood Cliffs," *Prentice-Hall, Inc*, 1971, h.3.

grafik, televisi dan komputer. Sedangkan briggs, menyatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[35] Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Media pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat sangat mendukung karena setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Assosiasi pendidikan dan teknologi komunikasi (Association of education and communication technology : AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan Latuhera menyatakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yaitu[36] :

a. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip,atau overhead proyektor.
b. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
c. Rekaman bersuara bai dalam kaset maupun piringan hitam
d. Televisi
e. Benda–benda hidup (simulasi maupun model)
f. Intruksional berprogram atau CAI *(Computer Assisten Instruction).*

Tiga kelebihan kemampuan media (Garlach & Ely dalam Ibrahim) adalah :

a. Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian seperti pada aslinya.
b. Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kemb ali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukuran, kecepatan, warna, serta dapat diulang- ulang penyajiannya
c. Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secra serempak.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

---

[35] Mohamad Syarif S, "Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar," *(Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta)*, 2016, h. 303.

[36] D.P. Ibid, mengutip Gearlach, V.G dan Ely, "Teaching and Media.A Systematic Aproach. Englewood Cliffs," *Prentice-Hall, Inc,* 1997, h. 8.

1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pegalaman yang berbeda-beda. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual
2) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya
3) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
4) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
5) Media membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu[37] :

1) Media grafis
   Disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik.
2) Media tiga dimensi
   Dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama.
3) Media proyeksi
   Seperti slide, film strips, film.
4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi beberapa, yaitu[38] :

1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam tiga sebagai berikut :
   a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
   b) Media Visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
   c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam beberapa jenis yaitu :

---

[37] Nana dan Ahmad Rivai Sudjana, “Media Pengajaran,” *(Bandung: Sinar Baru Algensindo)*, 2011, h. 3–4.

[38] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, “Media Pengajaran,” *(Bandung: Sinar Baru Algensindo)*, 2011, h. 2.

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.

3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam :
a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Dari pendapat para ahli di atas maka, secara umum dapat mengelompokan media menjadi :

a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.
b) Media Audio, yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya.
c) Media visual yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti , foto, lukisan dan sebagainya.
d) Media audiovisual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-semata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasa dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.[39]

Sedangkan Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

[39] Nasution, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,” *(Jakarta: PT. Bumi Aksara)*, 2013, h. 2.

b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.[40]

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

a) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: dapat memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
b) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajara siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

4. Pengertian Media Diorama

Sudjana dan Rivai, menyatakan bahwa diorama merupakan sebuah model khusus yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana lingkungan tertentu, salah satu contohnya yaitu boneka, merupakan variasi bentuk model yang diperuntukkan bagi pertunjukan lakon-lakon dramatisasi. Penggunaan benda nyata (real life materials) di dalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu, atau bagian-bagian serta spek-aspek lain yang diperlukan.[41] Media diorama bisa digunakan dalam pembelajaran tematik terintegrasi sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Siswa juga mendapatkan wawasan yang banyak. Hal ini sesuai dengan Kurniawan.[42]

Menurut Yudhi, mengatakan bahwa diorama merupakan pemandangan tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukan aktivitas. Menurut Munandi media

---

[40] Arsyad, Azhar, "Media Pembelajaran," *(Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)*, 2013, h. 29–30.

[41] Yaashinta Ismilasari and Hendratno, "Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jpgsd* 01, no. 02 (2013): 1–10, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861.

[42] Miftah Devi Amalia, Ferina Agustini, and Joko Sulianto, "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Paedagogia* 20, no. 2 (2018): 185, https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.9850.

diorama merupakan pemandangan (scine) tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas. Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta berpendapat bahwa diorama adalah gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil.[43] Dalam diorama terdapat benda-benda yang berukuran kecil. Benda kecil tersebut dapat berupa orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan dan lain-lain, sehingga tampak seperti dunia yang sebenarnya dalam ukuran mini. Selanjutnya Griffith, dalam buku nya Ship Dioramas Bringing Your Models to Life mengemukakan bahwa diorama mencakup hal-hal seperti: terdiri lebih dari satu model, berada di selain dasar polos, dan menceritakan sebuah kisah atau mengilustrasikan tema. Kemudian Griffith juga menjelaskan sedikit tentang karakteristik yang harus di tunjukkan dalam membuat sebuah diorama agar terlihat baik, diantaranya yaitu:

a. Diorama harus secara visual menyenangkan dan memuaskan mental.
b. Dioarama seharusnya tidak membosankan.
c. Diorama harus memiliki titik fokus.
d. Diorama harus memiliki cukup ‘barang’ didalamnya, tetapi tidak terlalu banyak.
e. Diorama harus menceritakan sebuah kisah atau menceritakan sebuah tema.[44]

Menurut Sudjana, diorama adalah pemandangan 3 dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Lebih lanjut Prastowo, menjelaskan diorama adalah jenis model berupa sebuah pemandangan tiga dimensi mini untuk menggambaran pemandangan yang sebenarnya.[45] Menurut Jalinus & Ambiyar diorama adalah suatu penyajian tiga dimensi yang menyambungkan bermacam-macam bahan, baik simbolis maupun nyata seperti gambar-gambar spesimen dan pada umumnya menggunakan cahaya pantulan sehingga menunjukkan pengaruh pemandangan yang naturalistik. media tiga dimensi itu sendiri yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi atau tebal (Anwar, Sudjimat, & Suhartadi).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diorama adalah suatu kotak yang di dalamnya berisi dengan tiruan pemandangan atau suatu benda yang lengkap dengan sesuatu yang berada di sekitarnya. Kesemuanya tersebut dibuat lebih kecil daripada keadaan aslinya.

---

[43] Rahmawati Matondang, *RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN DI SD/MI UNTUK PEMBELAJARAN PPKn*, 2021.

[44] Lisa Andriani Saragih dan Zulkifli, “Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah Pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain Abstrak,” *Gorga Jurnal Seni Rupa* 08 (2019): h.. 273.

[45] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, “Media Pengajaran,” *(Bandung: Sinar Baru Algesindo)*, 2011, h. 170.

5. Manfaat Media Diorama

Iswandari mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat media diorama yaitu sebagai berikut[46] :

1. Dapat membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya
2. Dapat membuat konsep abstrak menjadi ke konsep konkret
3. Dapat memberikan kesamaan persepsi
4. Dapat memberikan suasana belajar agar menyenangkan
5. Memberikan kesan yang mendalam pada suatu materi yang akan dibuat.

6. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Media Diorama

Tujuan penggunaan media tiga dimensi (benda tiruan) menurut Daryanto antara lain[47]:

a. Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar
b. Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah dimasa lampau
c. Untuk mempelajari objek yang tak terjangkau secara fisik
d. Untuk mempelajari objek yang mudah dijangkau yang tidak memberikan keterangan yang memadai (misalnya: mata manusia, telinga)
e. Untuk memperlihatkan proses dari objek yang luas

Diorama sebagai media pembelajaran dijelaskan oleh Hujair AH Sanaky, berfungsi untuk mata pelajaran ilmu bumi (IPA), ilmu hayat, sejarah, bahkan diusahakan untuk berbagai mata pelajaran lainnya.[48] Sehingga menurut saya media diorama ini dapat digunakan untuk hampir semua mata pelajaran.

Dalam penggunaan media plastisin untuk membuat media diorama terdapat beberapa langkah yang akan digunakan untuk menerapkan kepada anak didik, diantaranya yaitu:

1) Dalam belajar lilin/plastisin dari mainan yang biasa dijual di toko permainan lebih baik mengaplikasiannya di atas lantai supaya dalam proses lebih mudah.
2) Saat akan membersihkan dan membentuk plastisin mainan ini sebaiknya memakai lap plastik dan disediakan tempat cuci tangan beserta lap supaya saat pembelajaran akan berakhir, pendidik tidak lagi kewalahan dalam memindahkan air atau menyiapkan untuk pencucian, jadi sewaktu pembelajaran selesai anak dengan segera membersihkan tangannya.
3) Untuk yang masih awal, pendidik memberikan arahan dan contoh supaya anak lebih mudah dalam membentuk media plastisin, seperti bentuk-bentuk anggota tubuh (hidung,mulut dll.)
4) Kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau anak dapat membentuk dengan sekreasinya sesuai keinginan anak yang nantinya tetap diberikan bantuan dari pendidik.

---

[46] Matondang Rahmawati dkk., "Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN," *CV Lestari Nusantara Abadi*, 2022, 104.

[47] Daryanto, "Media Pembelajaran," *(Yogyakarta: Garva Media),* 2010, h. 30–31.

[48] AH Sanaky Hujair, "Media Pembelajaran Interatif-Inovatif," *(Yogyakarta: Kcaukaba Dipantara,),* 2013, h.133.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Media Diorama

Media diorama adalah salah satu media tiga dimensi, Muedjiono dalam Daryanto mengungkapkan bahwa ada kelebihan media tiga dimensi diantaranya[49] :

a. Memberikan pengalaman secara langsung
b. Penyajian konkret dan menghindari verbalisme
c. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik kontruksi maupun cara kerjanya
d. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas
e. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas

Menurut Subana, kelebihan media diorama yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat, dapat dipakai berulang-ulang, dapat melukiskan bentuk dari keadaan sebenarnya, dapat memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang dalam keadaan sebenarnya sulit dilihat. Kelebihan lainnya dari media diorama adalah dapat menambah keindahan, daya tarik, dan dapat memotivasi pengguna untuk mendapatkan pengalaman belajar. Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta menambahkan bahwa media diorama lebih menekankan kepada isi pesan dari gambaran visual dan lebih hidup dibandingkan maket.[50]

Sedangkan kelemahan media diorama adalah tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya yang rumit, tidak semua peserta didik kreatif, alat-alat yang digunakan pun sangat rumit dan membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam membuatnya, dalam pembuatan membutuhkan waktu dan biaya, dan membutuhkan kreativitas guru maupun peserta didik.

C. Model Tindakan

Model tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah model tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis Dan M.C Tagart yaitu menggunakan dua siklus yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpula data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dapat disimpukan bahwa pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Dengan penerapan media diorama dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

---

[49] Daryanto, "Media Pembelajaran," *(Yogyakarta: Gava Media,)*, 2010, h. 29.

[50] Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipta, "Media Pembelajaran," *(Jakarta: Ghalia Indonesia,)*, 2013, h. 50.

Hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian keberhasilan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media diorama akan berhasil dilihat daripada kemampuan anak dalam memenuhi indikator perkembangan motorik halus seperti :

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat

Sehingga peneliti mengharapkan pada penelitian yang dilakukan mencapai ketuntasan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 75% berkembang sesuai harapan (BSH) dari seluruh anak yang ada, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan selesai atau berhasil

DAFTAR RUJUKAN

A timothy, judge, p. stephen, Robbins. "Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Media Diorama Kelompok TK A Di TK Al-Pankuli Bandung," 2008, 56–66.

Aceng Hasani, dkk. "Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam,." *(JPP PAUD UNTIRTA), VOL 4 No.2*, n.d., h.126.

AH Sanaky Hujair. "Media Pembelajaran Interatif-Inovatif." *(Yogyakarta: Kcaukaba Dipantara,)*, 2013, hlm.133.

Ahmad Susanto. "Pendidikan Anak Usia Dini,." *(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)*, n.d., h.1.

Amalia, Miftah Devi, Ferina Agustini, and Joko Sulianto. "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Paedagogia* 20, no. 2 (2018): 185. https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.9850.

Anita Syarifah. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*, 2022.

Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran." *(Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)*, 2013, hlm. 29–30.

Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran." *(Jakarta : Rajawali Pers,)*, 2013, hlm. 3.

B Elizabeth, Hurlock. "Perkembangan Anak." *(Jakarta: Erlangga)*, n.d., hlm 156.

Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta Universitas. "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Daryanto. "Media Pembelajaran." *(Yogyakarta: Garva Media)*, 2010, hlm. 30–31.

———. "Media Pembelajaran." *(Yogyakarta: Gava Media,)*, 2010, hlm.29.

Dr. Khadijah, M.Ag. dan Nurul Amelia, M.Pd. *Perkembangan FISIK MOTORIK Anak Usia Dini*, 2020.

Dyah Fifin Fatonah. "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini,." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2016 Vol 1 No.2*, n.d., h.73.

Enah Suminah et al. "Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *(Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan Dan kebudayaan,2018)*, n.d., h.5.

Gearlach, V.G dan Ely, D.P. "Teaching and Media.A Systematic Aproach. Englewood Cliffs." *Prentice-Hall, Inc*, 1971, h.3.

Hasanah, Arkas. "Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Jannatul Ma'wa Padang," 2019.

Hasanah, Arkas, and Elise Muryanti. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 1–7. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29.

Hasanah, Neneng, Andi Musda Mappapoleonro, and Chrisnaji Banindra Yudha. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Kolase," 2019, 1–6.

ibid. "Ibid." *Ibid*, n.d., hlm. 5–6.

Ibid, mengutip Gearlach, V.G dan Ely, D.P. "Teaching and Media.A Systematic Aproach. Englewood Cliffs." *Prentice-Hall, Inc*, 1997, h. 8.

Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam." *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1* 1, no. 2 (n.d.): 1.

Ismilasari, Yaashinta, and Hendratno. "Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jpgsd* 01, no. 02 (2013): 1–10. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861.

Kartono. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," 2010, 9.

Kumalasari, Ratna Dwi. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Membuat Mobil-Mobilan Menggunakan Media Kardus Bekas." *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, 8.

Kurniawati, D., M. Masykuri, and S. Saputro. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X Mia 4 Sma N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret* 5, no. 1 (2016): 88–95.

Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipta. "Media Pembelajaran." *(Jakarta: Ghalia Indonesia,)*, 2013, hlm. 50.

Lukman Nul Hakim. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit,." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial 4, no.2*, n.d., h.167.

maswiyah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Diorama." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, hlm. 109–10.

Matondang Rahmawati dkk. "Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN." *CV Lestari Nusantara Abadi*, 2022, 104.

Meutiana, Meutiana. "Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Peusangan Bireuen." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015): 20–28. https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.307.

Mohamad Syarif S. "Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar,." *(Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta)*, 2016, hlm. 303.

Munadi. "Media Pembelajaran Diorama." *Media Pembelajaran*, 2013, h. 109–10.

Nasution. "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar." *(Jakarta: PT. Bumi Aksara)*, 2013, hlm.2.

Nurjani, Yan Yan. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 3, no. 2 (2019): 85–92. https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026.

Nurlaili. "Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Modul*, 2019, 4.

"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.," n.d., h.22.

Primayana, Kadek Hengki. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 91–100. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita.

Purnamasari, Ni Kadek Novia, I Gusti Agung Oka Negara, and I Made Suara. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak." *E-Journal PG-*

PAUD 2, no. 1 (2014): 1–10.
Rahmawati Matondang. *RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN DI SD/MI UNTUK PEMBELAJARAN PPKn*, 2021.
Rivai, Nana Sudjana dan Ahmad. "Media Pengajaran." *(Bandung: Sinar Baru Algesindo)*, 2011, hlm. 170.
Siddiq, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016): 89–103. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/109/104.
"Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis Dan Mc. Tanggart," n.d.
Slamet Suyanto. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *(Yogyakarta:Hikayat)*, 2005, hlm.114.
Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. "Media Pengajaran." *(Bandung: Sinar Baru Algensindo)*, 2011, hlm.2.
Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. "Media Pengajaran." *(Bandung: Sinar Baru Algensindo)*, 2011, hlm.3–4.
Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,." *(Bandung: Alfabeta, 2015)*, n.d., h.240.
Sutrisno Hadi. "Metodelogi Research,." *(Yogyakarrta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990)*, n.d., h.286.
Suwandi, Sarwiji. "Modul Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas." *Modul*, 2013, 36.
Tanto, Octavian Dwi, and Aulia Humaimah Sufyana. "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 575. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421.
Utaminingsih, Sri. "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan (Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan)." *Proceedings Universitas Pamulang* 1(1), no. 4 (2010): 59–79. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2168.
wina sanjaya. "Penelitian Tindakan Kelas." *(Jakarta : Kencana, 2009)*, n.d., h.86.
Zulkifli, Lisa Andriani Saragih dan. "ANALISIS KERAJINAN SOUVENIR DIORAMA BERBAHAN LIMBAH PADA PENGRAJIN DIKRAF BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP DESAIN Abstrak." *Gorga Jurnal Seni Rupa* 08 (2019): 273.